

**KEEFEKTIFAN MEDIA APLIKASI MOBILE PHONE “LINGBE” UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN KELAS XI DI
SMAN 2 SIDOARJO**

Ririn Dwi Yulianingsih

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

ririn.19008@mhs.unesa.ac.id

Ari Pujosusanto

Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

aripujosusanto@unesa.ac.id

ABSTRAK

Keterampilan berbicara merupakan suatu kegiatan yang melibatkan keterampilan memproduksi suatu informasi yang disalurkan melalui rangkaian kata – kata sebagai ungkapan untuk mengekspresikan pesan atau gagasan dalam bentuk suara lisan dan artikulasi yang sesuai dengan kebutuhan penyimak atau lawan bicara. Diketahui rata - rata nilai berbicara siswa kelas XI – IBB di SMA Negeri 2 Sidoarjo melalui ulangan harian dalam kategori rendah. Sehingga diperlukan media yang efektif untuk membantu meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan media *mobile phone* “Lingbe”. Media “Lingbe” adalah suatu aplikasi berbasis komunitas yang didalamnya terdapat banyak pengguna dari seluruh belahan negara yang memiliki tujuan sama yaitu belajar bahasa asing dan mencari partner untuk melatih kebahasaannya. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui seberapa efektif media “Lingbe” terhadap peningkatan keterampilan berbicara dalam bahasa Jerman. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif *Pre Experimental Design* dengan desain *One Group Pre-test Post-test*. Sampel yang digunakan adalah seluruh siswa kelas XI – IBB di SMA Negeri 2 Sidoarjo berjumlah 33 siswa. Hasil uji N-Gain berbantuan SPSS menghitung nilai *pre-test* dan *post-test* menunjukkan score 0,55 dengan persentase sebesar 56% yang menyatakan bahwa media yang digunakan cukup efektif. Hasil uji hipotesis dengan uji t berbantuan SPSS menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000032479 dengan taraf signifikansi 5% (0,05) yang menyatakan hipotesis nol (H_0) ditolak dan menerima hipotesis satu (H_1) yang menyatakan media aplikasi *mobile phone* "Lingbe" efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Kesimpulan berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa media *mobile app* “Lingbe” efektif sebagai peningkatan keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa kelas XI – IBB SMAN 2 Sidoarjo.

Kata kunci : Keterampilan Berbicara, *Mobile Phone*, *Lingbe*

ABSTRACT

Speaking skills are activities these involve the skill of producing information conveyed through a sequence of words as an expression to express a message or idea in the form of oral sound and articulation in accordance with the needs of the listener or interlocutor. It is known that the average speaking score of students in class XI - IBB at SMA Negeri 2 Sidoarjo through daily tests was in the low category. So an effective media is needed to help improve students' speaking skills by using mobile phone media "Lingbe". "Lingbe" is a community-based application in which there are many users from

all parts of the country who have the same goal of learning foreign languages and looking for partners to practice their language. The purpose of this research is to find out how effective "Lingbe" is on improving speaking skills in German. The research method used was quantitative Pre Experimental Design with One Group Pre-test Post-test design. The sample used was all students of class XI - IBB at SMA Negeri 2 Sidoarjo totaling 33 students. The results of the SPSS-assisted N-Gain test calculating the pre-test and post-test scores showed a score of 0.55 with a percentage of 56% which stated that the media used was quite effective. The results of hypothesis testing with the SPSS-assisted t-test showed a significant value of 0.000032479 with a significance level of 5% (0.05) which states that the null hypothesis (H0) is rejected and accepts hypothesis one (H1) which states that the mobile phone application media "Lingbe" is effective for improving students' speaking skills. The conclusion based on this research shows that the mobile application media "Lingbe" is effective as an improvement in German speaking skills of students of class XI - IBB SMAN 2 Sidoarjo.

Keywords : Speaking Skills, Mobile Phone, Lingbe

AUSZUG

Sprechen ist eine Aktivität, die die Fähigkeit beinhaltet, Informationen zu äussern, die durch eine Reihe von Wörtern kanalisiert werden, um Nachrichten oder Ideen in Form von mündlichem Klang und Artikulation in Übereinstimmung mit den Bedürfnissen des Zuhörers oder Gesprächspartners auszudrücken. Es ist bekannt, dass die durchschnittliche Punktzahl der Schüler der Klasse XI - IBB an der SMA Negeri 2 Sidoarjo bei den täglichen Tests in der niedrigen Kategorie liegt. Daher wird ein effektives Medium benötigt, um die Sprechfertigkeit der Schüler zu verbessern, und zwar das Lingbe". "Lingbe" ist eine Community-basierte Anwendung, in der es viele Nutzer aus allen Ländern gibt, die das gleiche Ziel haben, Fremdsprachen zu lernen und nach Partnern zum Üben ihrer Sprache suchen. Das Ziel dieser Untersuchung ist es festzustellen, wie effektiv das Medium "Lingbe" bei der Verbesserung der Sprechfertigkeit in Deutsch ist. Die verwendete Untersuchungsmethode ist ein quantitatives, präexperimentelles Design mit einem Vortest und Nachtest-Design für eine Gruppe. Als Stichprobe wurden alle Schüler der Klasse XI - IBB an der SMA Negeri 2 Sidoarjo mit insgesamt 33 Schülern verwendet. Die Ergebnisse des SPSS-gestützten N-Gain-Tests, bei dem die Ergebnisse des Pretests und des Posttests berechnet wurden, ergaben einen Wert von 0,55 mit einem Prozentsatz von 56 %, der besagt, dass die verwendeten Medien recht effektiv waren. Die Ergebnisse des Hypothesentests mit dem SPSS-unterstützten t-Test zeigten einen signifikanten Wert von 0,000032479 mit einem Signifikanzniveau von 5% (0,05), was besagt, dass die Nullhypothese (H0) abgelehnt wird und die Hypothese 1 (H1) akzeptiert wird, die besagt, dass die Mobiltelefonanwendung "Lingbe" wirksam ist, um die Sprechfertigkeit der Schüler zu verbessern. Die Schlussfolgerung dieser Studie zeigt, dass das mobile Anwendungsmedium "Lingbe" effektiv zur Verbesserung der deutschen Sprechfertigkeit von Schülern der Klasse XI - IBB SMAN 2 Sidoarjo beiträgt.

Schlüsselwörter : Sprechfertigkeit, Mobiltelefon, Lingbe

PENDAHULUAN

Bahasa adalah suatu sistem komunikasi antar manusia yang disalurkan melalui susunan terstruktur dari ekspresi lisan atau tulisan yang membentuk unit yang lebih besar seperti morfem, kata dan kalimat, (Richards, Platt & Weber, 1985: 153). Beberapa macam bahasa asing yang dipelajari di Indonesia salah satunya bahasa Jerman, dimana dalam bidang pendidikan bahasa Jerman diterapkan pada sekolah menengah keatas. Pada pembelajaran bahasa Jerman

terdapat beberapa aspek yang harus dikuasai oleh pembelajar termasuk aspek utama yaitu keterampilan berbahasa. Menurut (Santoso, 2017) Siswa pada tingkat menengah atas harus dapat menguasai empat keterampilan berbahasa, diantaranya keterampilan menyimak (*Hörverstehen*), keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*), keterampilan membaca (*Leseverstehen*), dan keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*). Pada prinsipnya keterampilan-keterampilan tersebut di atas saling terkait dan konsisten, sehingga setiap

siswa dapat berkomunikasi dengan baik dalam bahasa Jerman, baik lisan maupun tulisan. (Brown & Yuke dalam Rao, 2019). menyatakan bahwa keterampilan produktif lisan yang banyak dinilai dan diperhatikan dalam kehidupan nyata adalah keterampilan berbicara. Seseorang dikatakan menguasai bahasa jerman ketika bahasa tersebut digunakan dalam berkomunikasi dan bahasa sehari – hari.

Namun pada jenjang sekolah menengah atas yang menerapkan pembelajaran bahasa Jerman, kompetensi berbicara sering dianggap menjadi sesuatu kekhawatiran yang berlebihan. Terdapat beberapa faktor penyebab keterampilan berbicara menjadi sulit berkembang. Menurut Taryono (1999:68) menyebutkan bahwa penyebab hambatan adalah dari internal dan eksternal dimana hambatan internal berasal dari pembicara, sedangkan hambatan eksternal berasal dari luar pembicara. Sejalan dengan pernyataan tersebut menurut Rusmisti dan Cahyani (2007: 63) terdapat 2 jenis hambatan dalam berbicara antara lain :

Hambatan pertama yaitu berasal dari pembicara (internal), sebagai berikut :

- a. Kekurangan pada alat ucap
- b. Pemahaman komponen kebahasaan (gaya bahasa, pelafalan, intonasi, diksi dan struktur)
- c. Pemakaian komponen isi (isi dengan tema pembahasan, struktur, kuantitas dan kualitas isi didalamnya)
- d. Kondisi fisik dan mental

Kemudian hambatan kedua adalah hambatan yang dari luar permbicara (eksternal):

- a. Adanya bunyi atau suara yang muncul
- b. Kondisi lingkungan dan ruangan
- c. Kondisi medis
- d. Pengetahuan dari pendengar

Keterampilan yang paling sulit bagi pembelajar bahasa adalah keterampilan berbicara, dimana pelajar telah menghabiskan waktu cukup banyak untuk belajar bahasa asing namun masih tidak dapat berbicara dengan tepat dan dapat dimengerti (Bueno, Madrid & McLaren, 2006).

Telah dilakukan pengamatan bagaimana siswa diajarkan bahasa Jerman dalam kelas di SMA Negeri 2 Sidoarjo serta wawancara bersama guru bahasa Jerman

selama pelaksanaan Praktik Lapangan Persekolahan (PLP). Pernyataan tersebut ditunjukkan melalui nilai ulangan harian keterampilan berbicara siswa, dimana sebagian besar masih dibawah rata – rata maka dari itu disimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa yang sangat kurang meskipun materi perkenalan dasar dan dialog telah diajarkan. Berdasarkan pengamatan pada pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara partisipasi siswa sangat rendah dikarenakan keterbatasan waktu pembelajaran dengan banyaknya siswa di kelas maka tidak seluruh siswa memiliki waktu yang cukup atau bahkan tidak melakukan praktik berbicara dan hanya mendengarkan siswa lainnya, sehingga hanya beberapa siswa yang mendominasi. Dengan begitu, tidak seluruh siswa mendapatkan evaluasi atau umpan balik akan keterampilan berbicara sedangkan menurut Leong & Ahmadi (2017) mengungkapkan bahwa pelajar berharap kepada guru untuk diberikan umpan balik yang diperlukan atas kinerja dan keterampilan berbicara mereka. kurangnya media yang digunakan juga salah satu faktor penghambat keterampilan berbicara siswa.

Media pembelajaran adalah alat yang digunakan dalam pembelajaran. Hal ini diantaranya adalah bahan dan alat ajar bagi guru dan sarana penyampai pesan sumber belajar kepada penerima pesan yaitu siswa, (Suryani, dkk. 2018:4). Dampak dari penggunaan media sangat positif, selain menarik media juga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Sulisworo (2012) menyatakan *Smartphone* atau juga disebut *Mobile Phone* memiliki potensi untuk dimanfaatkan sebagai salah satu media atau bahan ajar pembelajaran masa kini. Aplikasi *Mobile Phone* yang salah satunya dapat digunakan untuk media pembelajaran adalah “*Lingbe*”.

Lingbe merupakan sebuah aplikasi *mobile phone* yang digunakan untuk media komunikasi secara langsung dengan penutur asli Jerman dan efektif sebagai upaya mengatasi rasa takut terutama kecemasan berbicara bahasa Jerman. Hal ini diperkuat berdasar penelitian dan hasil analisis penelitian oleh Kianti Athaviana Putri Anky dan Lilis Afifah (2022) dalam jurnal dengan judul “*Lingbe sebagai Media untuk Mengatasi Kecemasan Berbicara untuk Pembelajar Bahasa Jerman*”. Sejalan

dengan hal tersebut, penelitian lain yang menyatakan keefektifan “Lingbe” oleh Rahmatul Ummu Arifin, dkk (2021) dalam jurnal berjudul “Lingbe as interest driven in brainstorming speaking class” dengan hasil penelitian nilai rata – rata minat siswa 54,85 dan dinyatakan berminat sedang.

Berdasarkan pemaparan tersebut ditemukan suatu permasalahan dalam keterampilan berbicara siswa sehingga digunakannya aplikasi *mobile phone* “Lingbe” dengan subjek penelitian sebagai media alat bantu untuk peningkatan hasil belajar dalam keterampilan berbicara dengan praktik secara langsung berbicara bahasa Jerman.

KETERAMPILAN BERBICARA

Humboldt (dalam Steinig dan Huneka, 2011: 56) mengatakan “*Das Sprechen ist Ausdruck des Gedanken oder der Empfindung*” memiliki arti berbicara merupakan suatu ungkapan yang berasal dari pikiran maupun perasaan. Pernyataan tersebut sejalan dengan Thau- Knudsen (2013: 16) menyatakan bahwa “*Sprechfertigkeit ist die Fähigkeit sich mündlich zu ausdrücken auf einer solchen Art und Weise, dass der Enthalt der Aussagen des Sprechers vom Zuhörer ausreichend verstanden wird*” yang bermakna keterampilan berbicara adalah keterampilan secara lisan yang dimaksudkan untuk menyampaikan sebuah isi pernyataan atau informasi oleh pembicara kepada pendengar agar dapat mudah dimengerti. Kemudian Tarigan (2008:16) menyampaikan bahwa berbicara merupakan kegiatan oleh individu ataupun kelompok yang mengungkapkan dan mengekspresikan pemikiran, gagasan kepada sekelompok orang atau *audiens*. Zainurahman (2011:2) menjelaskan keterampilan berbahasa dapat dibagi menjadi dua, diantaranya keterampilan yang diperoleh secara alami dan keterampilan yang diperoleh hanya melalui latihan dan penguasaan prinsip dan skema tertentu.

Kesimpulan berdasarkan dari teori – teori tersebut mengenai berbicara dan keterampilan berbicara dapat diuraikan bahwa keterampilan berbicara sendiri adalah didahului dengan suatu kegiatan yang melibatkan keterampilan memproduksi sebuah informasi yang disalurkan atau disampaikan melalui rangkaian kata – kata sebagai ungkapan untuk mengekspresikan pesan atau gagasan

dalam bentuk suara lisan dan artikulasi yang sesuai dengan kebutuhan penyimak atau lawan bicara.

Menurut Janíková (2011:84) menyatakan bahwa ada beberapa tujuan berbicara yang intisarinya sebagai berikut : a) *Informationen zu vermitteln oder von anderen zu erhalten*; b) *eigene Gefühle, Eindrücke und Meinungen zu äußern*; c) *eine gemeinsame Tätigkeit zu steuern*; d) *ein bestimmtes Verhalten und Handeln bei anderen Personen herbeizuführen oder eine sprachliche Reaktion hervorzurufen*; e) *bei anderen bestimmte Emotionen auszulösen*; f) *zwischenmenschliche Kontakte herzustellen oder aufrechtzuerhalten*. Makna dari poin – poin di atas sebagai berikut : a) mengirim dan mendapatkan informasi dari luar; b) untuk mengungkapkan segala opini, timbal balik dan perasaan setiap individu; c) merencanakan aktivitas bersama; d) memunculkan reaksi tindakan, perilaku serta lisan dengan setiap individu; e) memicu emosi dari hal lain; f) membangun kontak interpersonal.

Penilaian keterampilan berbicara bahasa Jerman sesuai dengan pedoman penilaian sesuai GER (*Gemeinsamer Euröpaisher Referenzrahmen*), diantaranya *Spektrum, Korrektheit, Flüssigkeit, Interaktion, dan Kohärenz*. (Trim, North, Coste, dan Sheils, 2001). Sesuai pedoman dalam GER, kriteria penilaian pada setiap levelnya kebahasaan berbeda, dimulai dari level A1 hingga level C2. Setiap aspek tersebut memiliki kriteria penilaian masing-masing sesuai dengan Trim, North, Coste, dan Sheils (2001).

Tabel 1. Kriteria Penilaian Keterampilan Berbicara (GER)

Kriteria	Pembahasan
<i>Spektrum</i>	Spektrum dalam pembelajaran bahasa secara umum diartikan sebagai kemampuan linguistik seorang siswa. Menurut penelitian Alek (2018), linguistik yang berbeda mencakup linguistik yang berbeda, mulai dari subdisiplin seperti fonetik, morfologi, tata bahasa, semantik, dan kosa kata, serta wawasan mengenai hubungan diantara bahasa, masyarakat, dan budaya.

Keefektifan Media Aplikasi Mobile Phone “Lingbe” untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas XI di SMAN 2 Sidoarjo

<i>Korrektheit</i>	<i>Korrektheit</i> adalah penggunaan berbagai keterampilan bahasa yang benar terutama tata bahasa (Burg, 2013).
<i>Flüßigkeit</i>	<i>Flüßigkeit</i> adalah suatu kemampuan mengartikulasikan dan keterampilan untuk mengatasi masalah dalam komunikasi.
<i>Interaktion</i>	<i>Interaktion</i> adalah kemampuan memulai, mempertahankan, dan mengakhiri sebuah percakapan. Untuk menghindari kesalahpahaman saat berinteraksi, maka diharuskan ada kerja sama untuk memastikan bahwa saling memahami.
<i>Kohärenz</i>	<i>Kohärenz</i> adalah pemilihan kata penghubung diantara pasangan kata maupun kalimat termasuk juga paragraf secara masuk akal dan mudah dimengerti.

Kriteria penilaian keterampilan berbicara yang sesuai dengan *Goethe A-1* cukup sederhana. Sehingga kriteria tersebut akan disesuaikan dengan silabus Kurikulum 2013 kelas X Semester 1 dalam keterampilan berbicara dengan disesuaikan dengan tema. Setelah ditentukan kriteria dalam penilaian, dibutuhkan hitungan skor dari keseluruhan nilai yang didapatkan. Dalam penyekoran digunakan perhitungan rumus umum sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

MEDIA PEMBELAJARAN

Pembelajaran adalah dukungan yang diberikan oleh pendidik dalam proses memperoleh pengetahuan dan karakter, serta pembentukan sikap dan kepercayaan (Suradi :2018). Menurut W. H. Buston beranggapan bahwa belajar dapat merubah individu dalam bertingkah laku dan dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Götz, dkk (1993: 643) mengungkapkan bahwa, *Medium ist ein Mittel,*

mit dem man Informationen weitergeben kann yang bermakna media adalah sebuah alat yang dengan itu seseorang dapat menerima informasi. Menurut Rusman (2012: 60) media pembelajaran adalah bentuk rangsangan yang dirancang sebagai penyampai pesan pembelajaran. Stimulus yang bisa digunakan meliputi interaksi, realitas, gambar, tulisan atau rekaman audio. Kelima bentuk stimulasi ini mendukung pembelajaran bahasa bagi siswa.

Dalam pembelajaran pemilihan media yang tepat mencerminkan seberapa siap guru dalam memanfaatkan media, perangkat dan sumber belajar yang mempengaruhi perubahan tingkah laku siswa, sehingga perangkat pembelajaran dan tujuan pembelajaran cenderung lebih selaras, (Mudlofir & Rusdiyah, 2016: 121-128). Dalam pememilihan media untuk pembelajaran, guru hendaknya merencanakan prinsip - prinsip acuan untuk memaksimalkan pembelajaran. Pada prinsip dari pemilihan media oleh Rusman, dkk (2012: 175) berisi: a. Efektifitas atau ketepatangunaan. b. Relevansi dari media terhadap tujuan, materi, kemungkinan dan perubahan siswa. c. Efisiensi atau hemat kemampuan serta waktu. d. Dapat digunakan dan e. Kontekstual atau memperhatikan aspek lingkungan sosial dan budaya siswa.

Sedangkan menurut Sudjana (2011) beberapa kriteria media pembelajaran yaitu:

- 1) Kesesuaian terhadap tujuan pengajaran.
- 2) Dukungan media pemahaman siswa mutlak diperlukan untuk menunjang isi materi pembelajaran seperti fakta, prinsip, konsep dan generalisasi.
- 3) Media mudah diperoleh dan digunakan oleh guru saat mengajar.
- 4) Keterampilan pengajar / guru diharapkan mampu menyampikan materi dengan baik kepada siswa saat menggunakan media
- 5) Media Uptime nyaman bagi siswa di kelas
- 6) Membantu siswa memahami pesan yang termuat di dalamnya sesuai tingkat berpikirnya.

EFEKTIVITAS MEDIA PEMBELAJARAN

Menurut Mulyasa (2004:82), yang efektif merupakan kesesuaian orang yang melakukan tindakan dengan tujuan yang diinginkan. Efektivitas adalah refleksi akurat dan pencapaian tujuan yang diinginkan. Efektif jika menghasilkan hasil yang memenuhi

kriteria yang ditentukan atau jika mampu melakukan apa yang telah dicapai. Proses pembelajaran yang menggunakan teknologi salah satunya informasi dan komunikasi memandu guru untuk membantu siswa belajar secara lebih efektif, (Munir, 2009: 3). Terdapat beberapa instrument untuk mengetahui keefektifan media atau alat bantu pembelajaran (Ernawarti, 2017) antara lain:

1. Tes mengukur pengetahuan dan hasil belajar
2. Kuisisioner respon dari siswa terhadap media
3. Pengamatan pengelolaan pembelajaran
4. Pengamatan terhadap keterampilan keterampilan siswa.

Sejalan dengan pernyataan tersebut Rahma F,I (Hamid at al, 2020:44) menyatakan efektivitas mengartikan suatu keberhasilan dalam pembelajaran dan diukur dari sejauh mana tujuan tercapai setelah pembelajaran. Pembelajaran dinyatakan efektif apabila tujuan pembelajaran tercapai, dan efisien bila penggunaan media untuk mencapai tujuan pembelajaran minimal yang berarti media yang efektif dan efisien mendukung keberhasilan pembelajaran.

APLIKASI MOBILE PHONE “LINGBE”

Menurut Chababy (2009:152): “*Die Sprechfertigkeit, als Kern der verbalen Kommunikation, wird durch Dialogue über Alltagsthemen gefördert*”. Dengan kata lain, keterampilan berbicara merupakan inti dari komunikasi lisan yang dimediasi melalui dialog-dialog topik sehari-hari. Definisi lain menurut Nurjamal (2014:23) adalah: “Berbicara sebagai keterampilan hanya dapat dipelajari jika orang tersebut ingin mempraktikkannya.”. Kukulka-Hulme (Jan, 2020) menunjukkan bahwa menggunakan kerangka kerja konseptual untuk pembelajaran bahasa berbantuan seluler dapat meningkatkan motivasi pembelajar dan membantu pengguna mengatur sendiri pembelajaran bahasa.

Aplikasi Lingbe menggunakan sistem pertukaran bahasa dan fungsi utamanya adalah memungkinkan pengguna berkomunikasi dengan penutur asli bahasa yang mereka pelajari melalui ponsel, (Arifin, Latifa, & Ammade, 2021). Menurut Kianty (2022) menjelaskan bahwa Lingbe merupakan aplikasi yang lebih berfokus pada keterampilan berbicara.

Lingbe adalah aplikasi berbasis komunitas yang didalamnya terdapat banyak pengguna dari seluruh belahan negara yang memiliki tujuan sama yaitu belajar bahasa asing dan mencari partner untuk melatih kebahasaannya. Melalui aplikasi ini dimana seluruh *native speaker* terutama *native* bahasa Jerman berkumpul pengguna satu dapat membantu pengguna lainnya dalam mempelajari bahasa bersama.

Pada aplikasi “Lingbe” terdapat fitur *Friends* ialah salah satu fitur yang paling mudah digunakan. Didalamnya pengguna dapat berkomunikasi melalui *chatting*, mengirimkan *voice note* dan berbicara melalui telepon. Namun untuk fitur telepon pengguna harus membayar dengan koin minimal 10 koin setiap 1 menitnya. Maka dari itu akan lebih mudah jika pengguna memanfaatkan *voice note* sebagai alternatif melatih keterampilan berbicara tanpa harus berbayar. Selaras dengan pernyataan Hapsari, dkk (2022) bahwa penggunaan *voice note* dapat mengurangi kecemasan dan rasa takut untuk berbicara daripada melakukan latihan berbicara secara langsung atau tatap muka.

Sebagai pengguna adapun beberapa kelebihan dan kekurangan menurut Advincula (2022) yang terdapat pada aplikasi “Lingbe” sebagai berikut :

a. Kelebihan Aplikasi “Lingbe”

1. Dapat berlatih setiap hari dengan percakapan nyata tanpa ada batas dimanapun dan kapanpun melalui fitur *Lingbe Task, Messages, Call* dan *Voice Note*
2. Dapat membuat ruang personal untuk grup audio, dimana pengguna dapat membuat grup untuk melakukan percakapan dengan pembahasan sesuai kesamaan ketertarikan dan mendapatkan koreksi pengucapan atau kebahasaan secara langsung
3. Seluruh pengguna memiliki kesempatan untuk menjadi tutor bahasa asli dengan syarat berlaku untuk pengguna lain yang ingin belajar bahasa bahasa asli
4. Terdapat fitur untuk membagikan pertanyaan mengenai segala sesuatu seperti kosa kata, tata bahasa, pengucapan bahkan penerjemahan yang akan dijawab bebas oleh siapapun pengguna lain

b. Kekurangan Aplikasi “Lingbe”

Keefektifan Media Aplikasi Mobile Phone “Lingbe” untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas XI di SMAN 2 Sidoarjo

1. Pengguna tidak bisa mengganti pilihan bahasa asli, sehingga pada awal pengisian data akun pengguna harus teliti dalam memilih bahasa yang disediakan
2. Energy terbatas untuk melakukan aktivitas dan fitur didalamnya. Pengguna dapat menggunakan energy yang disediakan namun terbatas dan harus menunggu selama 24 jam untuk dapat mengisi ulang energy.
3. Sesekali aplikasi akan *crash* atau terhambat karena mendapat gangguan sistem ketika melakukan telepon bersama pengguna lain.

Dipaparkan langkah – langkah untuk penggunaan aplikasi “Lingbe” dalam website resmi (www.lingbe.com) :

Tabel 2. Langkah – Langkah Penggunaan Aplikasi Lingbe

Urutan	Tindakan
Langkah 1	Pengguna dapat mengunduh aplikasi “Lingbe” melalui <i>play store</i> di <i>mobile phone</i> masing – masing.
Langkah 2	Pengguna melakukan <i>sign in</i> menggunakan <i>email</i> kemudian melakukan verifikasi dengan mengisi data diri lengkap untuk biodata pada profil akun
Langkah 3	Pada forum “ <i>Lingbe Task</i> ” pengguna dapat melakukan <i>broadcast</i> untuk mencari partner atau juga dapat secara langsung menggunakan fitur <i>filter</i> untuk memperlihatkan pengguna lain sesuai asal negara dan tingkat bahasa yang dimiliki.
Langkah 4	Pengguna dapat mengirimkan undangan pertemanan untuk memulai percakapan. Pengguna lain akan mendapatkan notifikasi secara langsung dan memilih untuk <i>accept</i> atau <i>decline</i> undangan tersebut.
Langkah 5	Setelah pertemanan diterima, pengguna dapat melakukan percakapan secara langsung menggunakan fitur <i>voice note / call</i> layaknya melakukan

	percakapan bersama teman di kelas dimanapun dan kapanpun.
--	-----------------------------------------------------------

HIPOTESIS

Sugiyono (2009:96) menyatakan hipotesis merupakan asumsi atau tanggapan sementara terhadap rumusan masalah yang telah dipaparkan dalam bentuk pertanyaan. Berdasarkan rumusan masalah di atas, didapatkan hipotesis antara lain :

1. Hipotesis nol H_0 : Media *aplikasi mobile phone* “Lingbe” tidak efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas XI SMAN 2 Sidoarjo
2. Hipotesis kerja H_1 : Media *aplikasi mobile phone* “Lingbe” efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas XI SMAN 2 Sidoarjo

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Karena penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan suatu media pembelajaran maka digunakan pendekatan *Pre-Experimental Design*. Dalam hal ini digunakan *one-group pretest-posttest design* yang terdiri dari beberapa kelompok yang telah ditentukan sebelumnya. Penelitian dengan desain tersebut dapat mengetahui keakuratan hasil perlakuan karena adanya perbandingan antara sesudah dan sebelum perlakuan.

Penelitian dilaksanakan di SMAN 2 Sidoarjo kelas XI yang berlokasi di Jalan Lingkar Barat Gading Fajar 2 Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia. Waktu penelitian pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 yang disesuaikan dengan jadwal pembelajaran bahasa Jerman. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI – IBB SMAN 2 Sidoarjo tahun pelajaran 2022/2023.

Rancangan penelitian terdapat satu kelas kelompok sebagai kelas eksperimen dengan melibatkan keseluruhan sampel yang akan diberikan *pre-test* dan dilanjutkan pemberian *treatment* dengan penggunaan media *mobile phone* “Lingbe” kemudian pada akhir dilakukan *post-test*. Adapun gambaran sederhana dari desain penelitian:

<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	Post Test
O1	X	O2

Keterangan:

O1 = Hasil *pre-test* sebelum ada perlakuan dengan penggunaan media *mobile phone* "Lingbe"

O2 = Hasil *post-test* setelah ada perlakuan dengan penggunaan media *mobile phone* "Lingbe"

X = Perlakuan. Kelompok siswa eksperimen diberi perlakuan dengan penggunaan media *mobile phone* "Lingbe"

Pengumpulan data penelitian dengan tahapan berikut menggunakan instrumen tes keterampilan berbicara. Berikut langkah – langkah pelaksanaan pengumpulan data :

a. *Pre-test*

Pretest untuk mengetahui keterampilan dan tingkat kefasihan siswa dalam berbicara bahasa Jerman dengan memberikan beberapa pertanyaan secara lisan dan melakukan dialog bersama partner sekelas menggunakan tema sesuai dengan penelitian yaitu *Kennenlernen*, sebagai berikut :

1. Siswa melakukan *pretest* dengan praktik berbicara dalam bahasa Jerman pada pertemuan hari pertama
2. Siswa diminta untuk memperkenalkan diri (*sich vorstellen*) dalam bahasa Jerman berdasarkan poin – poin yang diberikan
3. Siswa diminta untuk memperkenalkan orang lain (*andere vorstellen*) dalam bahasa Jerman berdasarkan poin – poin yang diberikan

b. *Treatment*

Treatment dilakukan setelah mengetahui keterampilan siswa pada *pretest*, dibentuk kelompok eksperimen terdiri dari 33 siswa yang akan melakukan pembelajaran menggunakan media *mobile phone* "Lingbe". Siswa akan melakukan percakapan secara langsung menggunakan fitur *voice note* dengan *native speaker* selama masa penelitian, sebagai berikut :

1. Siswa diminta untuk menggunakan aplikasi "Lingbe" untuk mencari partner untuk melakukan latihan berbicara.

2. Siswa diminta untuk melakukan *sich vorstellen* dan *andere vorstellen* melalui fitur *voice note* atau *call* pada aplikasi "Lingbe".

3. Latihan akan dilakukan minimal tiga kali pertemuan untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

c. *Post-test*

Selanjutnya dilakukan post test bersamaan dengan diberikan pertanyaan untuk dialog secara langsung untuk mengetahui apakah terdapat perubahan atau peningkatan dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman, sebagai berikut :

1. Siswa melakukan *posttest* dengan praktik berbicara.
2. Siswa diminta untuk memperkenalkan diri (*sich vorstellen*) dalam bahasa Jerman dengan poin – poin yang sama yang digunakan untuk *pretest*.
3. Siswa diminta untuk memperkenalkan orang lain (*andere vorstellen*) dalam bahasa Jerman dengan poin – poin yang diberikan.

Tahap selanjutnya setelah seluruh data terkumpul akan dilakukan analisis data dengan beberapa tahapan. Tahapan pertama yaitu uji normalitas bertujuan untuk mengetahui sebaran suatu data dalam kelompok data. Setelahnya dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui sama atau tidaknya varian dari populasi yang digunakan. Terakhir adalah uji N-Gain dan uji hipotesis untuk mengetahui apakah media itu dikatakan efektif dan hipotesis yang dipaparkan akan diterima atau ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Hasil Tes

Pemberian *pre-test* dan *post-test* dengan soal yang sama untuk seluruh siswa sebanyak 33 siswa. Berdasarkan hasil penelitian pada penialian *pre-test* rata-rata siswa kelas XI-IBB sebesar 45,45 dimana nilai tersebut bisa dikatakan masih jauh dibawah nilai KKM, sedangkan pada nilai *post-test* siswa kelas XI-IBB memperoleh rata – rata 74,09. Sehingga dapat diketahui bahwa adanya peningkatan nilai siswa dalam keterampilan berbicara setelah pemberian *treatment* menggunakan media "Lingbe".

Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan rumus Kolmogorov Smirnov yang dimana memiliki kriteria pengambilan keputusan dan hipotesis yang digunakan sebagai berikut :

H_0 : Data yang diambil berdistribusi normal

H_1 : Data yang diambil tidak berdistribusi normal

- Jika nilai sig. (2-tailed) > 0,05 maka H_0 diterima, yang berarti data yang diambil berdistribusi normal.
- Jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak, yang berarti data yang diambil tidak berdistribusi normal

Hasil uji normalitas untuk nilai *pre-test* dan *post-test* kelas XI-IBB dapat dilihat dari hasil analisis SPSS sebagai berikut :

Tabel 3. Test of Normality SPSS 29.0 for windows

		Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Group	Statistic	df	Sig.
Test	Group A	.236	33	<.001
	Group B	.146	33	.071

Berdasarkan gambar analisis normalitas diatas terdapat Group A dan Group B. Group A merupakan kelompok data nilai *pre-test* dan Group B merupakan kelompok data nilai *post-test*. Hasil probabilitas yang diperoleh menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov pada Group A yaitu <.001 jika diuraikan menjadi 0.000062205494065, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 dan dinyatakan bahwa Hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis satu (H_1) ditolak. Sehingga didapatkan kesimpulan bahwa data pada Group A terdistribusi normal. Kemudian pada hasil probabilitas yang diperoleh menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov pada Group B yaitu 0,71 , dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 dan dinyatakan bahwa Hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis satu (H_1) ditolak. Sehingga didapatkan kesimpulan bahwa data pada Group B terdistribusi normal. Jadi

menurut hasil uji normalitas dengan SPSS kedua data tersebut dinyatakan memiliki distribusi normal dan layak digunakan untuk analisis.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas menggunakan rumus Lavene Statistic yang dimana memiliki kriteria pengambilan keputusan dan hipotesis yang digunakan sebagai berikut :

H_0 : Data yang diambil homogen

H_1 : Data yang diambil tidak homogen

- Jika nilai sig. (2-tailed) > 0,05 maka H_0 diterima, yang berarti data yang diambil berdistribusi normal.
- Jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak, yang berarti data yang diambil tidak berdistribusi normal

Hasil uji homogenitas untuk nilai *pre-test* dan *post-test* kelas XI-IBB dapat dilihat dari analisis SPSS sebagai berikut :

Tabel 4. Test of Homogeneity of Variance SPSS 29.0 for windows

		Levene	df1	df2	Sig.
Test	Statistic				
Test	Based on Mean	.523	1	64	.472
	Based on Median	.085	1	64	.772
	Based on Median and with adjusted df	.085	1	54.888	.772

Berdasarkan gambar uji homogenitas diatas menggunakan rumus Lavene Statistic diperoleh sig. sebesar 0,472 , dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 dan dinyatakan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis satu (H_1) ditolak, sehingga didapatkan kesimpulan bahwa data tersebut homogen atau dari populasi yang memiliki variansi sama serta layak digunakan untuk analisis.

Uji N-Gain

Uji N-Gain bertujuan untuk mengukur keefektifitasan suatu perlakuan. Perlakuan atau *treatment* dikatakan cukup efektif jika nilai persentase dari skor N-Gain diantara 56% - 75% dan dikatakan sepenuhnya efektif jika nilai persentase dari skor N-Gain diatas 76%. Selain itu perhitungan skor N-Gain juga perlu diperhatikan untuk melihat kategori tinggi rendahnya. Semakin tinggi kategorinya akan semakin baik yaitu diatas skor 0,70, kategori sedang diantara 0,30 dan 0,70 dan kategori rendah dibawah skor 0,30.

Hasil uji N-Gain untuk nilai *pre-test* dan *post-test* kelas XI – IBB dapat dilihat dari analisis SPSS sebagai berikut :

Tabel 5. N-Gain Test SPSS 29.0 for windows

Group		Statistic	Std. Error
Group	Mean	45.45	3.10
A (Pre-Test)	95% Lower Bound	39.13	
	95% Upper Bound	51.77	
	5% Trimmed Mean	44.22	
	Median	35	
	Variance	317.75	
	Std. Deviation	17.82	
	Minimum	25	
	Maximum	90	
	Range	65	
	Interquartile Range	30	
	Skewness	.921	.409
	Kurtosis	-.102	.798

Group		Statistic	Std. Error
Group	Mean	74.09	2.79
B (Post-Test)	95% Lower Bound	68.40	
	95% Upper Bound	79.77	
	5% Trimmed Mean	73.71	
	Median	70	
	Variance	256.96	
	Std. Deviation	16.02	
	Minimum	55.00	
	Maximum	100.0	
	Range	45	
	Interquartile Range	30	
	Skewness	.357	.409
	Kurtosis	-1.156	.798

Berdasarkan gambar uji N-Gain diketahui adanya peningkatan rata – rata pada nilai siswa antara sebelum dan sesudah diberikan *treatment*. Group A adalah nilai *pre-test* dengan rata – rata sebesar 45,4 dengan nilai terbesar 90 dan nilai terkecil 25. Sedangkan Group B adalah nilai *post-test* dengan rata – rata sebesar 74,09 dengan nilai terbesar 100 dan nilai terkecil 55. Peningkatan rata - rata nilai siswa setelah diberikannya *treatment* sebesar 28,64. Sehingga didapatkan kesimpulan bahwa adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa setelah diberikan *treatment*.

Tabel 6. N-Gain Test SPSS 29.0 for windows

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
N_GAIN_Score	3	.13	1.	.5590	.2633
N_GAIN_Score_Persen	3	12.5	100	55.8976	26.33
Valid N (listwise)	3				

Berikutnya menguji keefektifitasan *treatment* yang diberikan dengan melihat kategori nilai N-Gain score yang diperoleh niali sebesar 0,559 yang dimana lebih dari 0,30 dan kurang dari 0,70 dan dinyatakan bahwa nilai tersebut masuk dalam kategori SEDANG. Selanjutnya pengujian persentase keefektifitasan menunjukkan nilai sebesar 55,8% dibulatkan menjadi 56% yang dimana nilai tersebut dinyatakan masuk dalam tafsiran CUKUP EFEKTIF, sehingga dapat disimpulkan bahwa *treatment* yang diberikan cukup efektif dalam peningkatan keterampilan berbicara dengan intrepretasi nilai sedang melalui perbandingan rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test*.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam perhitungan nilai adalah uji Independent Samples T-test. Hipotesis yang digunakan serta kriteria uji t sebagai berikut :

H_0 : Media *aplikasi mobile phone* "Lingbe" tidak efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas XI SMAN 2 Sidoarjo

H_1 : Media *aplikasi mobile phone* "Lingbe" efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas XI SMAN 2 Sidoarjo

- Jika nilai sig. (2-tailed) > 0,05 maka H_0 diterima, yang berarti media yang digunakan tidak efektif.
- Jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak, yang berarti media yang digunakan efektif.

Hasil uji hipotesis untuk nilai *pre-test* dan *post-test* kelas XI-IBB dapat dilihat dari analisis SPSS sebagai berikut :

Tabel 7. T-Test Independet Sample Test SPSS 29.0 for windows

	t-test for Equality of Means				
	t	df	Significance p	One- Sided p	Two- Sided p
Equal variances assumed	-6.8	<,001	<,001	<,001	<,001
Equal variances not assumed	-6.8	<,001	<,001	<,001	<,001

Berdasarkan gambar dari analisis Independent Samples Test nilai yang digunakan adalah nilai Equal variances assumed karna sebelumnya telah dibuktikan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal dan homogen. Pada hasil t-test two side p diperoleh nilai signifikan yaitu sebesar <,001 jika diuraikan menjadi 0,000032479 dimana nilai tesebut lebih kecil daripada 0,05 dan dinyatakan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis satu (H_1) diterima. Sehingga didapatkan kesimpulan bahwa media *aplikasi mobile phone* "Lingbe" efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas XI SMAN 2 Sidoarjo.

Data Hasil Observasi

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 15 Mei 2023 pada jam ke 3-4, dimulai pukul 08.00 – 09.30 WIB di kelas XI-IBB SMA Negeri 2 Sidoarjo. Pada pertemuan pertama dilakukan *pre-test* dan penerapan media "Lingbe". Berdasarkan observasi pertemuan pertama menunjukkan perolehan persentase skor total yaitu 82%. Skor tersebut jika disesuaikan dengan kriteria penyekoran maka proses pembelajaran dinyatakan sangat baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pertemuan pertama dengan penerapan media "Lingbe" terlaksana dengan sangat baik.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 24 Mei 2023 pada jam ke 1-2, dimulai pukul 06.30 – 08.00 WIB di kelas XI-IBB SMA

Negeri 2 Sidoarjo. Pada kedua dilakukan penerapan media “Lingbe”. Berdasarkan observasi pertemuan kedua menunjukkan perolehan persentase skor total yaitu 92,5%. Skor tersebut jika disesuaikan dengan kriteria penyekoran maka proses pembelajaran dinyatakan sangat baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pertemuan kedua dengan penerapan media “Lingbe” terlaksana dengan sangat baik.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Kamis, 25 Mei 2023 pada jam ke 5-6, dimulai pukul 10.30 – 12.00 WIB di kelas XI- IBB SMA Negeri 2 Sidoarjo. Pada ketiga dilakukan penerapan media “Lingbe” kemudian *post-test*. Berdasarkan observasi pertemuan ketiga menunjukkan perolehan persentase skor total yaitu 92%. Skor tersebut jika disesuaikan dengan kriteria penyekoran maka proses pembelajaran dinyatakan sangat baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pertemuan ketiga dengan penerapan media “Lingbe” terlaksana dengan sangat baik.

Data Hasil Angket

Terdapat 25 pertanyaan yang berkaitan tentang keterampilan berbicara siswa dan penggunaan media Lingbe. Penjelasan lengkap per butir dilampirkan pada lampiran. Ada beberapa butir yang mendukung secara garis besar pengaruh dan penggunaan media terhadap keterampilan berbicara siswa yaitu butir 2, butir 3, butir 8, butir 11, butir 13, butir 21, butir 23 dan butir 25. Pada butir 2 menyatakan siswa dapat melakukan perkenalan diri dalam Bahasa Jerman (*sich vorstellen*) dengan baik dan lancar, sebanyak 55% siswa mengatakan setuju, sebanyak 42% siswa mengatakan sangat setuju dan sebanyak 3% siswa mengatakan kurang setuju. Pada butir 3 menyatakan siswa dapat memperkenalkan orang lain dalam bahasa Jerman (*andere vorstellen*) dengan baik dan lancar, sebanyak 76% siswa mengatakan setuju, sebanyak 18% siswa mengatakan sangat setuju dan sebanyak 6% siswa mengatakan kurang setuju. Pada butir 8 menyatakan media “Lingbe” tepat untuk melatih keterampilan berbicara, sebanyak 39% siswa mengatakan sangat setuju, sebanyak 30% siswa mengatakan setuju, sebanyak 27% siswa mengatakan kurang setuju dan sebanyak 3% siswa mengatakan tidak setuju. Pada butir 11 menyatakan media “Lingbe” melatih improvisasi berbicara dalam bahasa Jerman,

sebanyak 58% siswa mengatakan setuju, sebanyak 21% siswa mengatakan setuju dan sebanyak 21% siswa mengatakan kurang setuju. Pada butir 13 menyatakan siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media “Lingbe”, sebanyak 45% siswa mengatakan setuju, sebanyak 27% siswa mengatakan kurang setuju dan sebanyak 18% siswa mengatakan setuju. Pada butir 21 menyatakan siswa lebih nyaman melakukan percakapan secara privat daripada secara public, sebanyak 45% siswa mengatakan sangat setuju, sebanyak 42% siswa mengatakan setuju dan sebanyak 12% siswa mengatakan kurang setuju. Pada butir 23 menyatakan siswa lebih suka melakukan praktik berbicara langsung dengan *native speaker*, sebanyak 36% siswa mengatakan setuju, sebanyak 33% siswa mengatakan kurang setuju dan sebanyak 30% siswa mengatakan sangat setuju. Pada butir 25 menyatakan siswa akan menggunakan aplikasi Lingbe seterusnya untuk melatih keterampilan berbicara, sebanyak 42% siswa mengatakan setuju, sebanyak 30% siswa mengatakan kurang setuju, sebanyak 15% siswa mengatakan sangat setuju dan sebanyak 12% siswa mengatakan tidak setuju.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Media “Lingbe” efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan berdasarkan dari hasil uji t berbantuan *SPSS 29.0 for windows* menunjukkan nilai sig. 0,000032479 < $\alpha = 0,05$. Dimana hipotesis yang diterima adalah hipotesis satu (H_1) yang menyatakan bahwa media *mobile app* “Lingbe” efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa kelas XI - IBB di SMA Negeri 2 Sidoarjo.
2. Terdapat perbedaan yang positif antara nilai *pre-test* dan *post-test* siswa setelah diberikan perlakuan dengan menerapkan pembelajaran menggunakan media *mobile app* “Lingbe”. Hal ini diketahui dari hasil uji N-Gain berbantuan *SPSS 29.0 for windows* dengan score sebesar 56% dengan kriteria pengambilan keputusan score antara 56% - 75% dinyatakan cukup efektif. Sehingga menyatakan bahwa media *mobile app* “Lingbe” cukup efektif

untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas XI – IBB di SMA Negeri 2 Sidoarjo.

3. Berdasarkan lembar angket media “Lingbe” efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa dan minat siswa menggunakan “Lingbe” untuk melatih keterampilan berbicara. Hal ini dibuktikan dengan >50% siswa dapat melakukan perkenalan diri dan orang lain dalam bahasa Jerman dengan baik dan lancar. Selanjutnya >50% siswa setuju bahwa media *mobile app* “Lingbe” melatih keterampilan berbicara dan improvisasi dalam bahasa Jerman. Kemudian >50% siswa setuju untuk menggunakan media *mobile app* “Lingbe” secara berkala untuk melatih keterampilan berbicara dalam bahasa Jerman.

Berdasarkan hasil penelitian maka saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah diharapkan guru dapat menggunakan media *mobile app* “Lingbe” secara berkelanjutan agar meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Selain itu, guru diharapkan memberikan *treatment* atau latihan lebih banyak dalam sesi pembelajaran praktik berbicara terutama praktik dengan *native speaker*. Maka dari itu, guru diharapkan dapat menggunakan media “Lingbe” secara utuh karena dalam media aplikasi “Lingbe” terdapat fitur lain yang juga berfokus pada keterampilan berbicara seperti *call* dan *group talk* yang dapat diterapkan pada pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anky, K. A. dan Afifah, Lilis. (2022). *Lingbe as a Media against Speaking Anxiety for German Language Learning*. Malang: *Journal Deutsch als Fremdsprache in Indonesien*
- Arifin, R. U., Latifa, A., & Ammade, S. (2021). *Lingbe as interest driven in brainstorming speaking class*. EXPOSURE: JURNAL PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS, 10(1), 134–140. <https://doi.org/10.26618/exposure.v10i1.5172>
- Arifin, Zainal. (2012). *Penelitian Pendidikan - Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Bueno, A., Madrid, D., & McLaren, N. (eds). (2006). *TEFL in Secondary Education*. Granada: Editorial Universidad de Granada.
- Burg, Carel Van der. 2013. *Werkzeugkiste Sprechen: Sprechen üben in grossen Gruppe*. Mailand: *Bildungskooperation Deutsch*.
- Buston, W.H. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka cipta
- Chababy. A. 2009. *Deutschunterricht auf Madagaskar, Mauritius und den Komoren*. Frankfurt am Main: Peter Lang.
- Götz, Dieter, dkk. 1993. *Langenscheidt Großwörterbuch Deutsch als Fremdsprache*. Berlin & München: *Langenscheidt Graphischer Großbetrieb Döbneck*.
- Hamid, M. A. Dkk. 2020. *Media Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Hapsari, Inayati, Wardani. 2022. *EFL Students’ Perception on the Use of Voice Note to Reduce Their Speaking Anxiety*
- Janíková, Věra. 2011. *Didaktik des Unterrichts Deutsch als Fremdsprache. Eine Einführung*. Brno: Masarykova Univerzita.
- Mudlofir, A., & Rusydiyah. E. F. (2016). *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Munir. (2009). *Pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi infotmasi dan komunikasi*. Bandung: Alfabeta
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru, 1991)
- Nurjamal, Daeng, dkk. 2014. *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta.
- Rao, P. (2019). *The importance of speaking skills in english classrooms*. 2, 6–18.
- Richards, J., Platt, J. & Weber, H. (1985). *Longman Dictionary of Applied Linguistics*. Harlow: Longman.
- Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana. 2012. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawal Pers.
- Rusman. (2012). *Belajar dan pembelajaran berbasis komputer mengembangkan profesionalisme guru abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Santoso, Singgih. (2015). *Statistik NonParametrik*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Steinig, Wolfgang dan Huneke Hans–Werner. 2011. *Sprachdidaktik Deutsch*. Berlin. Erich Schmidt Verlag.

- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai, Media Pengajaran (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), 4-5.
- Sugiyono. 2009. Metode. Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sulisworo, D. (2012). *Enabling ICT and knowledge management to enhance competitiveness of higher education institutions. International journal of Education, 4(1), 112-121*
- Suradi, Moh. Belajar dan Pembelajaran.. Yogyakarta. CV Budi Utama. 2018
- Suryani dan Agung (dalam Nunuk Suryani, 2018). Media Pembelajaran Inovatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tarigan, H. G. 2008. Berbicara: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa
- Tarigan, Hendri Guntur. 1985. Berbicara: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Taryono. 1999. Berbicara dan Komponen-komponennya. Bandung : Angkasa
- Trim, North, Coste, dan Sheils. 2001. *Gemeinsamer europäischer Referenzrahmen für Sprachen: lernen, lehren, beurteilen. Austria: Landesverlag.*